

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK MELALUI PROGAM EDUKASI ANAK PUTUS SEKOLAH BERSAMA KADER PPA KELURAHAN RINGIN

^aAbrar Robing Pujiono, ^aLucki Apriansyah, ^aDani Ardiansyach, ^aKavin Adi Saputra, ^aAhmad Rizqi Al Fajar, ^aMoh. Wildan Abdillah Alkafa, ^aPrasasti Intan Saravina, ^aHana Refri Gunawan, ^aAzanda Okta Kurniawan Adi, ^aAnik Lestaningrum

^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak—Perlindungan perempuan dan anak merupakan aspek krusial dalam menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui peran Posyandu sebagai pusat layanan kesehatan dan edukasi di tingkat komunitas. Posyandu tidak hanya berfungsi dalam bidang kesehatan ibu dan anak, tetapi juga dapat menjadi sarana pemberdayaan melalui edukasi, terutama bagi anak-anak putus sekolah. Edukasi yang diberikan mencakup aspek kesehatan, keterampilan dasar, serta kesadaran akan hak-hak anak dan perempuan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan serta membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perlindungan bagi kelompok rentan. Dengan adanya keterlibatan berbagai pihak, seperti kader Posyandu, pemerintah, serta organisasi sosial, diharapkan program ini dapat membantu anak-anak putus sekolah memperoleh akses terhadap pendidikan informal yang berkelanjutan. Selain itu, pendekatan berbasis komunitas ini juga berperan dalam mencegah kekerasan terhadap perempuan dan anak, menciptakan lingkungan yang lebih aman, serta memperkuat ketahanan sosial dalam masyarakat.

Kata Kunci—Perlindungan Perempuan dan Anak

Abstract—The protection of women and children is a crucial aspect of creating a just and prosperous society. One approach that can be implemented is through the role of Posyandu as a community-based health and education service center. Posyandu not only functions in the field of maternal and child health but can also serve as a means of empowerment through education, especially for out-of-school children. The education provided includes aspects of health, basic skills, and awareness of children's and women's rights. This program aims to improve well-being and raise public awareness of the importance of protecting vulnerable groups. With the involvement of various parties, such as Posyandu cadres, the government, and social organizations, this program is expected to help out-of-school children gain access to sustainable informal education. Additionally, this community-based approach also plays a role in preventing violence against women and children, creating a safer environment, and strengthening social resilience within society.

Keywords— Protection of Women and Children

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Anik Lestaningrum,
PG PAUD,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: anikl@unpkediri.ac.id



I. PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan dan anak merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya di wilayah yang memiliki tantangan sosial dan ekonomi. Di Kelurahan Ringin Anom, Kediri, terdapat permasalahan signifikan terkait anak putus sekolah yang menjadi perhatian utama. Faktor-faktor seperti keterbatasan ekonomi, kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, serta akses pendidikan yang belum optimal sering kali menjadi penyebab utama permasalahan ini. Peran perempuan, khususnya ibu-ibu yang tergabung dalam Kader Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA), menjadi sangat penting dalam mendukung upaya pemberdayaan ini. Kader PPA memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan yang dapat memberikan edukasi, motivasi, dan pendampingan bagi anak-anak putus sekolah, sehingga mereka dapat kembali mendapatkan hak atas pendidikan. Melalui program edukasi yang dirancang khusus, Kader PPA dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan mereka.

Kelurahan Ringin Anom, dengan kondisi sosial dan budaya masyarakatnya, menjadi lokasi strategis untuk mengimplementasikan program ini. Sinergi antara pemerintah, Kader PPA, dan masyarakat diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah anak putus sekolah serta memperkuat pemberdayaan perempuan sebagai motor penggerak perubahan sosial. Program ini juga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya pada poin keempat (pendidikan berkualitas) dan kelima (kesetaraan gender), yang menargetkan pengurangan kesenjangan pendidikan serta pemberdayaan perempuan dalam pembangunan masyarakat. Dengan adanya program ini, diharapkan akan tercipta masyarakat yang lebih sejahtera, mandiri, dan berdaya.

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan serius di Indonesia, dengan prevalensi yang masih tinggi. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pemahaman tentang gizi seimbang dan pola asuh anak yang tepat. Sebagai ujung tombak keluarga, pemberdayaan ibu-ibu PKK dalam upaya pencegahan stunting sangat penting dilakukan. Stunting memiliki dampak yang

signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan. Salah satu faktor utama penyebab stunting adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, anak usia dini, serta pola asuh yang kurang tepat dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Rendahnya pengetahuan tentang pola makan yang mencukupi kebutuhan nutrisi anak, seperti protein, vitamin, dan mineral, sering kali menjadi kendala dalam upaya pencegahan stunting (Ekayanthi & Suryani Pudji, 2019).

Selain itu, akses yang tidak merata terhadap sumber pangan bergizi dan pola distribusi makanan di tingkat keluarga juga turut memperburuk kondisi ini. Sebagai ujung tombak keluarga, pemberdayaan ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) sangat penting dilakukan dalam rangka memberikan edukasi dan dukungan dalam menerapkan pola makan sehat dan pola asuh yang benar. Ibu-ibu PKK dapat berperan aktif dalam menyosialisasikan pentingnya menu bergizi seimbang yang terdiri dari karbohidrat, protein, lemak sehat, dan sayur-sayuran, serta memberikan pemahaman tentang cara mengolah makanan agar kandungan nutrisinya tidak hilang. Lebih dari itu, peran PKK juga dapat diperluas untuk memberikan pendampingan kepada keluarga kurang mampu dalam mengelola sumber daya yang ada, agar tetap dapat memenuhi kebutuhan gizi anak-anak mereka. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan angka prevalensi stunting di Indonesia dapat ditekan secara signifikan, sehingga generasi mendatang dapat tumbuh dengan sehat dan produktif.

Penyebab terjadinya stunting pada anak dibagi dalam 2 faktor yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsungnya adalah asupan makanan, penyakit infeksi, berat badan lahir rendah dan genetik, sedangkan penyebab tidak langsung meliputi pengetahuan tentang gizi, pendidikan orang tua, sosial ekonomi, pola asuh orang tua, distribusi makanan dan besarnya keluarga/ jumlah anggota keluarga. Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak di Indonesia diantaranya yaitu pengetahuan dan sikap ibu terhadap asupan nutrisi baik selama hamil maupun setelah anak lahir terutama pada saat kehidupan anak. Kejadian stunting pada balita bisa jadi terkait dengan pengetahuan ibu tentang gizi yang rendah dan sikap ibu yang kurang mendukung terhadap upaya mengatasi masalah gizi.

Stunting merupakan keadaan dimana tinggi badan tidak sesuai dengan usia. Hal ini dapat menyebabkan perkembangan otak tidak optimal sehingga berpengaruh pada perkembangan kognitif dan performance anak di sekolah, serta kemampuan belajar, yang selanjutnya berpengaruh pada prestasi belajar pada siswa. Stunting didefinisikan sebagai indeks tinggi badan menurut umur (TB / U) kurang dari minus dua standar deviasi (-2 SD) dari kurva pertumbuhan WHO. Stunting (tinggi badan rendah menurut umur) diakui sebagai indikator terbaik untuk pertumbuhan anak yang menunjukkan gangguan gizi kronis. Anak yang stunting memiliki

kemampuan belajar yang kurang dan prestasi sekolah yang buruk, bisa tidak naik kelas atau putus sekolah (De Onis & Branca, 2016).

II. METODE

Jenis Penelitian Penelitian ini dilaksanakan pada Februari 2025 di Kelurahan Ringin Anom, Kecamatan Kota, Kota Kediri. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi peran kader Posyandu & PPA dalam pemberdayaan perempuan dan anak, khususnya melalui program edukasi bagi anak putus sekolah. Metode penelitian melibatkan observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen untuk memahami desain, implementasi, dan penerimaan program oleh masyarakat. Penelitian ini menyoroti peran pendidikan sebagai alat pemberdayaan, hubungan kader PPA dengan komunitas lokal, serta tantangan yang dihadapi. Selain itu, nilai-nilai budaya, termasuk peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat, turut dianalisis sebagai faktor yang memengaruhi keberhasilan program. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan untuk meningkatkan efektivitas program pemberdayaan melalui edukasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat kelurahan Ringin Anom pada umumnya mendukung dan siap dalam melaksanakan program posyandu yang telah menjadi program pemerintah. Namun untuk kelancaran implementasi program posyandu ini, banyak pihak yang harus terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagian masyarakat sudah ikut serta dalam kegiatan program posyandu. Adapun program posyandu yang ada di yang ada di kelurahan Ringin Anom meliputi mengukur tinggi badan, berat badan lansia dan balita, penimbangan balita, pemberian vitamin untuk balita sebulan sekali tiap hari senin minggu pertama.



Gambar 1 Petugas Kesehatan Posyandu

Petugas Kesehatan Posyandu di Kelurahan Ringinanom, Kediri, memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya bagi ibu hamil, balita, dan lansia. Mereka bertugas dalam berbagai kegiatan seperti imunisasi, pemeriksaan kesehatan ibu dan anak, pemantauan tumbuh kembang balita, serta penyuluhan tentang gizi dan pola hidup sehat. Selain itu, mereka juga bekerja sama dengan kader Posyandu untuk memastikan program kesehatan berjalan dengan baik dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Dengan adanya petugas kesehatan ini, pelayanan kesehatan di tingkat kelurahan menjadi lebih mudah diakses, sehingga meningkatkan kesejahteraan dan kualitas

hidup warga.



Gambar 2 Mahasiswa KKN-T UNP KEDIRI

Mahasiswa KKN-T UNP Kediri yang bertugas di Kelurahan Ringinanom turut serta dalam kegiatan Posyandu sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Mereka membantu petugas kesehatan dan kader Posyandu dalam berbagai aktivitas, seperti pencatatan data balita, pendampingan imunisasi, serta penyuluhan mengenai gizi dan kesehatan ibu dan anak. Selain itu, mahasiswa juga berperan dalam edukasi pola hidup sehat kepada masyarakat serta membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. Kehadiran mereka tidak hanya mendukung kelancaran kegiatan Posyandu, tetapi juga memberikan manfaat bagi mahasiswa sendiri dalam memahami kondisi kesehatan masyarakat secara langsung serta mengasah keterampilan komunikasi dan pelayanan sosial mereka.

Kegiatan Posyandu Balita dan Lansia di Kelurahan Ringin Anom

Kegiatan posyandu dilaksanakan setiap bulannya, kegiatan posyandu lanjut usia antara lain berupa pelayanan kesehatan, supaya lansia mengetahui keadaan tubuhnya sendiri dan melakukan tindakan preventif ketika muncul gejala penyakit. Layanan medis seperti pengukuran berat badan, ukuran dan layanan medis lainnya yang dilakukan oleh dokter Puskesmas. Pelayanan gizi yaitu pemberian makanan dan minuman pendamping lanjut usia. Peran posyandu melibatkan keterlibatan masyarakat yang semakin nyata setelah lahirnya posyandu sebagai upaya kesehatan berbasis masyarakat (Kusumawardani & Andanawarih, 2018).



Gambar 1 mengukur berat dan tinggi badan lansia



Gambar 2 mengukur badan

Pada posyandu kelurahan Ringin Anom Kediri diharapkan dapat memberikan beberapa pelayanan yang mencakup pengukuran tinggi badan dan berat badan, juga dapat berpengaruh pada kualitas kesehatan lansia dan gizi usia lanjut. Pengukuran berat dan tinggi badan pada lansia merupakan aspek penting dalam menilai status gizi dan kesehatan mereka. Seiring bertambahnya usia, perubahan fisiologis dapat memengaruhi berat dan tinggi badan seseorang, seperti berkurangnya massa otot dan kepadatan tulang. Oleh karena itu, metode pengukuran yang akurat dan sesuai dengan kondisi lansia sangat diperlukan.

Dalam mengukur berat badan, timbangan digital atau mekanik dapat digunakan, dengan memastikan lansia berdiri tegak dan nyaman. Jika lansia mengalami kesulitan berdiri, alternatif seperti kursi timbangan dapat digunakan. Sementara itu, pengukuran tinggi badan bisa menjadi tantangan karena perubahan postur akibat osteoporosis atau kifosis. Jika sulit menggunakan alat ukur standar, tinggi badan dapat diperkirakan melalui panjang lengan bawah (ulna) atau rentang lengan.

Hasil dari pengukuran ini berguna dalam menentukan indeks massa tubuh (IMT) yang membantu dalam penilaian status gizi lansia, apakah mereka mengalami kekurangan

gizi, normal, atau obesitas. Informasi ini penting bagi tenaga kesehatan untuk memberikan rekomendasi gizi dan intervensi yang tepat guna meningkatkan kualitas hidup lansia. Pengukuran badan di posyandu lansia meliputi tinggi badan, berat badan, dan indeks massa tubuh (IMT) untuk memantau status gizi serta kesehatan. Hasilnya digunakan untuk mendeteksi risiko penyakit seperti obesitas atau malnutrisi, serta memberikan edukasi terkait pola makan dan gaya hidup sehat. Pemeriksaan rutin ini membantu menjaga kualitas hidup lansia agar tetap sehat dan mandiri.



Gambar 3 mengukur tinggi badan balita

Setiap balita selalu diukur setiap bulannya berat dan tinggi badan nya apakah ada perkembangannya atau tidak, petugas selalu memperhatikan pertumbuhan balita apakah normal dan apakah ada kendala di setiap perkembangan. Balita yang datang wajib mengukur tinggi badan dan berat badannya sehingga ketika sudah dilihat petugas posyandu memasukkan dalam buku catatan kesehatan, sehingga dapat dilihat pertumbuhan balita setiap bulannya apakah butuh secara normal atau selama satu bulan tersebut balita tidak mengalami pertumbuhan pada balita Sehingga jika ada permasalahan pada anak dapat terlihat kemudian mendapatkan tindakan lebih lanjut dari petugas

posyandu dan bidan yang bertugas. Dapat kita lihat dari kegiatan posyandu balita ini sangat membantu dalam melihat pertumbuhan anak dari berat badan dan tinggi badannya, sehingga pertumbuhan setiap balita dapat selalu terpantau setiap bulannya yang mana dari situ juga tumbuh kembang balita yang normal dan butuh perhatian khusus sehingga pihak posyandu dapat memberikan tindak lanjutan apabila dilihat balita tidak tumbuh dan berkembang dengan baik.



Gambar 4 pemberian vitamin A balita

Masyarakat kelurahan Ringin Anom pada umumnya mendukung dan siap dalam melaksanakan program posyandu yang telah menjadi program pemerintah. Namun untuk kelancaran implementasi program posyandu ini, banyak pihak yang harus terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagian masyarakat sudah ikut serta dalam kegiatan program posyandu. Adapun program posyandu yang ada di yang ada di kelurahan Ringin Anom meliputi penimbangan balita, pemberian vitamin A untuk balita sebulan sekali tiap hari senin minggu pertama.

Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan Perempuan merupakan transformasi hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan pada empat level yang berbeda, yakni keluarga, masyarakat, pasar dan negara. Posisi perempuan akan membaik hanya ketika perempuan dapat mandiri dan mampu menguasai atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya (Zakiah, 2010).

Anak Putus Sekolah

Pengertian Anak Putus Sekolah

Menurut (Cahyani *et al.*, 2019).anak putus sekolah adalah seseorang yang telah meninggalkan sekolah sebelum menyelesaikan studinya atau dapat juga dikatakan anak usia sekolah yang tidak sekolah lagi dan tidak memperoleh ijazah. Faktor-faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah adalah kurangnya minat dan kemauan untuk bersekolah, siswa tidak tertarik untuk sekolah, ketidakmampuan mengikuti/mengambil pelajaran, ekonomi keluarga, orang tua kurang perhatian, dan lingkungan bermain anak-anak. Hasil analisis faktor yang menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi anak putus sekolah di tingkat SMP adalah kurangnya perhatian orang tua, sedangkan untuk tingkat menengah adalah anak kurang berminat dan kemauan untuk sekolah.

IV. KESIMPULAN

Program pemberdayaan perempuan dan anak yang dilaksanakan di Kecamatan Ringinanom berfokus pada pendidikan bagi anak-anak putus sekolah melalui keterlibatan kader Posyandu dan PPA (Perlindungan Perempuan dan Anak). Program ini memberikan pendidikan mengenai kesehatan, keterampilan dasar, dan kesadaran akan hak-hak perempuan dan anak. Melalui pendekatan berbasis komunitas, anak-anak putus sekolah mendapatkan akses terhadap pendidikan informal yang berkelanjutan, dengan tujuan mengurangi angka putus sekolah dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Selain itu, kader PPA berperan sebagai agen perubahan dalam mendukung perempuan menjadi lebih mandiri dan berdaya dalam keluarga dan komunitasnya. Edukasi gizi dan pola asuh orang

tua yang benar juga dilaksanakan melalui Posyandu untuk menurunkan angka stunting yang masih tinggi. Kegiatan posyandu tidak hanya mencakup pemantauan kesehatan ibu dan anak, tetapi juga lansia, dengan layanan pengukuran berat badan, tinggi badan, dan pemberian vitamin secara rutin. Keseluruhan program ini menunjukkan bahwa sinergi antara pemerintah, kader PPA dan masyarakat mampu menciptakan solusi berkelanjutan dalam mengatasi permasalahan sosial, khususnya dalam peningkatan kualitas pendidikan bagi anak-anak kurang mampu dan memperkuat ketahanan perempuan dalam aspek sosial dan ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan penghargaan, penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nusantara PGRI Kediri atas dukungan akademik, fasilitas penelitian, serta bimbingan yang diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Lembaga pendukung telah memberikan kontribusi besar dalam lancarnya penelitian serta pengembangan program pemberdayaan perempuan dan anak yang menjadi fokus utama penelitian ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga kami sampaikan kepada Kader Posyandu dan Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Kelurahan Ringinanom, yang telah berpartisipasi aktif sebagai mitra dalam implementasi program edukasi bagi anak putus sekolah. Partisipasi serta dedikasi yang tinggi dari para kader menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini, terutama dalam memberikan pendampingan, edukasi, dan motivasi kepada anak-anak yang membutuhkan akses pendidikan informal.

Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Pemerintah Daerah Kota Kediri, khususnya perangkat Kelurahan Ringinanom, yang telah memberikan dukungan berupa kebijakan, fasilitas, dan koordinasi dalam pelaksanaan program ini. Tidak lupa, terima kasih kami sampaikan kepada berbagai organisasi sosial dan komunitas peduli pendidikan, yang telah memberikan kontribusi baik dalam bentuk tenaga, ide, maupun sumber daya untuk mendukung pemberdayaan masyarakat. Penghargaan setinggi-tingginya juga diberikan kepada seluruh responden dan masyarakat Kelurahan Ringinanom, yang telah berkenan menjadi bagian dari penelitian ini, baik melalui wawancara, observasi, maupun keterlibatan langsung dalam program yang dijalankan. Kepercayaan dan keterbukaan masyarakat dalam berbagi pengalaman serta wawasan telah memberikan nilai tambah yang sangat berarti dalam menyuburkan hasil penelitian.

Akhir kata, kami berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat serta menjadi referensi bagi program pemberdayaan perempuan dan anak di berbagai wilayah lainnya. Semoga kolaborasi yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan berkembang untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. (2006). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen. Jakarta: Puataka Amani
- Anwar, M. H., Ramadani, M. J., Utomo, G. P., Murnawi, F. F., Rozi, A. H., & Vionilla, K. (2019). Analisis Ketimpangan Perekonomian Terhadap Tingkat Pendidikan Di Kecamatan Prambanan. *Jurnal Geografi, Edukasi Dan Lingkungan (JGEL)*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.29405/jgel.v3i1.2990>
- Aristin, Nevy Farista. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Anak Putus Sekolah Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) DI Kecamatan Bondowos. Universitas Lambung Mangkurat
- Cahyani, N. K. A. S., Suciptawati, N. L. P., & Sukarsa, I. K. G. (2019). Identifikasi faktor yang memengaruhi anak putus sekolah di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Matematika*, 8(4), 289- 297.
- De Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: A global perspective. *Maternal and Child Nutrition*, 12, 12–26. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>
- Djali & Sumadi. (2017). Psikolog Pendidikan Jakarta: Bumi Aksara
- Ekayanthi, W. N. D., & Suryani Pudji. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312–319.
- Kusumawardani, D., & Andanawarih, P. (2018). Peran posyandu lansia terhadap kesehatan lansia di perumahan bina griya indah kota pekalongan. *Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 7(1).
- Schultz, T. P. (n.d.). HUMAN CAPITAL INVESTMENT IN WOMEN AND MEN Micro and Macro Evidence of Economic Returns.
- Zakiah. (2010). Pemberdayaan Perempuan Oleh Lajnah Wanita dan Putri Al-Irsyad Surabaya. *Analisa*, XVII(01), 37–56.